

**ORNAMEN BURUNG PHOENIX CINA
DALAM BUSANA ETNIK KONTEMPORER**



JURNAL

Oleh :

DESTALYA INTAN SAVIRA

NIM : 1700121025

**PROGRAM STUDI D-3 BATIK DAN FASHION
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2021**

Tugas Akhir Berjudul :

ORNAMEN BURUNG PHOENIX CINA DALAM BUSANA ETNIK KONTEMPORER. Diajukan oleh Destalya Intan Savira, NIM : 1700121025, Program Studi D3- Batik dan Fashion, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta kode prodi : 90511 telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juni 2021 dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.



Pembimbing I/Anggota

Dra. Titiana Irawani, M.Sn

NIP 19610824198903 2 001/NIDN
0024086108

Pembimbing II/Anggota

Esther Mayliana, S.Pd. T., M.Pd.

NIP 19810923 201504 2 001/NIDN
0023098106

Mengetahui,
Ketua Prodi D3 batik dan Fashion

Anna Galuh Indreswari, S.Sn., M.A.

NIP 19770418 200501 2 001/NIDN 0018047703

ORNAMEN BURUNG PHOENIX CINA DALAM BUSANA ETNIK KONTEMPORER

Oleh : Destalya Intan Savira
Dosen Pembimbing 1 : Titiana Irawani
Dosen Pembimbing 2 : Esther Mayliana

INTISARI

Keanekaragaman budaya yang ada di Indonesia harus kita jaga dan lestarikan sehingga mampu memberikan warna ketentraman dan kedamaian bagi rakyat Indonesia. Dari beberapa budaya Indonesia yang telah diakui sebagai warisan budaya di dunia yaitu Batik. Salah satunya batik peranakan. Dari berbagai motif batik peranakan salah satu motif yang menarik dan menjadi ciri khas dari ornamen budaya Cina yaitu motif burung Phoenix. Keindahan dari ekor burung Phoenix ini menjadi sumber ide motif batik sebagai bahan pembuatan busana etnik kontemporer

Dalam pembuatan karya ini seluruh karya dibuat dengan metode perwujudan teknik batik tulis dan menggunakan pewarna remasol dengan teknik colet. Selain itu, metode yang digunakan yaitu metode penciptaan Gustami Sp yang dapat membantu selama proses pengerjaan. Metode penciptaan meliputi metode pengumpulan data, perancangan karya, dan perwujudan karya. Penerapan dari metode penciptaan digunakan untuk memperkuat konsep mulai dari observasi hingga perwujudan karya.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini penulis membuat lima buah karya karena mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah Covid-19, termasuk Indonesia. Keseluruhan karya memiliki judul yang berbeda dengan penggambaran sederhana dari motif yang ada pada setiap karyanya. Setiap karya memiliki bentuk dan karakteristik yang berbeda-beda. Penerapan pada busana etnik kontemporer dengan tujuan menjadi inspirasi bagi kaum milenial dalam penggunaan busana etnik

Kata Kunci : Ornamen Budaya Cina, Burung Phoenix, Busana Etnik Kontemporer

ABSTRACT

The diversity of cultures in Indonesia should be preserved so it can give quite colour and peace for Indonesian people. From many cultures that are already recognized of world is batik One batik is peranakan batik. From many kinds of peranakan batik motive that attract people and has own character from Chinese culture ornament is Phoenix bird motive. The beauty of Phoenix tail is the inspiration of making contemporary ethnic clothes.

In making this design, the designer uses "batik tulis" technique and using remasol with "colet" technique. Furthermore, it uses creation method is Gustami Sp which it can lighten the work up during the process. The method of designing such as collecting the data, , designing and performing the design. The application from the design method is used to strengthen concept start from observation to the performing the designs.

At this final assignment, the writer only make five designs. It is because the pandemic of covid-19 is striking entire world, no exception in Indonesia. The who designs are having different with the simplicity figuring from the motive in

each designs. Hopefully the application of this contemporary can inspire millennials in wearing ethnic clothes.

Keyword: *Chinese culture ornament, Phoenix bird, Ethnic contemporary cloth*

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Keragaman budaya yang ada dimiliki negara Indonesia terjadi karena beberapa faktor, selain karena adanya faktor geografis keragaman budaya Indonesia terjadi karena letak Indonesia yang berada di jalur perdagangan sehingga menyebabkan Indonesia memiliki percampuran budaya antara budaya luar dan budaya Indonesia, dan menjadi unsur untuk memelihara kebudayaan manusia di dunia. Dari beberapa budaya Indonesia yang telah diakui sebagai warisan budaya di dunia yaitu Batik.

Batik secara etimologi berasal dari bahasa Jawa *ambhatik*, dari kata *amba* yang berarti lebar, luas, kain; dan *titik* yang berarti titik atau *matik* (kata kerja dalam bahasa Jawa berarti membuat titik) dan kemudian berkembang menjadi istilah batik, yang berarti menghubungkan titik-titik menjadi gambar tertentu pada kain yang luas atau lebar. Batik juga mempunyai pengertian sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan membuat titik-titik tertentu pada kain mori. Salah satu ciri khas batik adalah cara penggambaran motif pada kain yang menggunakan proses pemalaman, yaitu menggoreskan malam (lilin) panas yang ditempatkan pada wadah yang bernama canting dan cap. Selain itu motif yang diciptakan dari setiap daerah pembuatnya juga menjadikan salah satu ciri khas batik. Seperti batik yang dibuat oleh pengusaha Tionghoa yang kebanyakan hidup di kota pantai utara Jawa. Dalam motif batik peranakan Tionghoa banyak mengandung unsur flora, fauna, burung, naga, mega mendung yang telah berasimilasi dengan budaya Indonesia.

Beberapa hal yang memiliki pengaruh besar dari budaya Tiongkok yaitu bahasa, keramik, arsitektur, musik, tarian, sastra, seni bela diri, kuliner, seni rupa, filsafat, ekonomi, agama, politik dan sejarah. Sedangkan tradisi dan festival juga dirayakan, ditanamkan dan dipraktikkan oleh orang-orang Tiongkok di banyak negara di seluruh dunia. Dalam setiap hal yang dilakukan budaya Tiongkok mengenal *Yin Yang* atau hitam putih, seperti halnya dengan hidup manusia ada baik dan buruk yang terbentuk. Hal tersebut juga tertuang dalam motif-motif batik seperti motif ornamen burung Phoenix. Burung Phoenix dalam mitologi Mesir adalah sejenis burung api legendaris yang keramat. Bagi masyarakat Cina burung Phoenix atau yang di kenal dengan *feng huang* merupakan salah satu dari empat makhluk supranatural. Pada perkembangan selanjutnya, burung Phoenix menjadi lambang agung yang hanya dapat dikenakan oleh permaisuri kaisar Cina. Namun, seiring perubahan zaman, motif burung Phoenix pun berkembang menjadi milik publik. Selain Burung Phoenix yang dapat diterapkan sebagai motif pada busana, Bunga Plum dan Bunga Krisan yang menjadi ciri khas dari Cina juga akan diterapkan sebagai motif pendukung dari busana ini. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis mengangkat busana etnik kontemporer ke dalam

penciptaan karya tugas akhir dengan mengambil judul “Ornamen Batik Burung Phoenix Cina dalam Busana Etnik Kontemporer”. Mengingat kondisi dunia yang sedang mengalami wabah covid-19 termasuk Indonesia, maka penciptaan karya tugas akhir ini mengalami banyak keterbatasan dalam proses penciptaannya. Untuk itu, dari beberapa desain karya yang dibuat hanya lima busana yang akan diwujudkan.

2. Rumusan dan Tujuan Penciptaan.

Berdasarkan latar belakang di atas terdapat rumusan penciptaan berikut :

- a. Bagaimana menciptakan motif batik yang terinspirasi dari ornamen Budaya Cina burung Phoenix ?
- b. Bagaimana menerapkan motif batik burung Phoenix ke dalam busana etnik kontemporer ?
- c. Bagaimana bentuk busana etnik kontemporer dengan motif batik burung Phoenix ?

Berdasarkan rumusan penciptaan di atas maka di dapat tujuan untuk mengetahui :

- a. Menciptakan motif batik yang terinspirasi dari ornamen budaya Cina burung Phoenix.
- b. Menerapkan motif batik burung Phoenix ke dalam busana etnik kontemporer.
- c. Menciptakan bentuk busana etnik kontemporer dengan motif batik burung Phoenix.

Penulis berharap pembuatan karya ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri, akademi dan masyarakat. Adapun manfaat pembuatan karya ini yaitu :

- a. Meningkatkan kreativitas pencipta dalam menciptakan karya seni. Dengan mengangkat ornamen burung Phoenix ke dalam motif batik. Ornamen budaya Cina mengajarkan arti atau makna yang terkandung didalamnya sehingga tidak melupakan sejarahnya . Serta mengajarkan bagaimana cara bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Memberikan inspirasi kepada mahasiswa D3 Batik dan Fashion dalam penciptaan karya seni. Dengan adanya karya ini, motif ornamen burung Phoenix yang jarang digunakan sebagai sumber ide dapat menjadikan sumber ide bagi mahasiswa lain dalam menciptakan karya seni.
- c. Mengenalkan ornamen burung Phoenix dalam busana etnik kontemporer. Busana etnik kontemporer yang pada umumnya menggunakan motif khas daerah, kali ini dibuat dengan motif khas Cina yaitu burung Phoenix sehingga membuat suasana baru dalam busana etnik kontemporer.

3. Teori dan Metode Penciptaan.

a. Teori Penciptaan

Penciptaan karya membutuhkan teori dan data acuan yang relevan. Data tersebut berupa gambar atau foto yang dapat membantu untuk menambah referensi dan mengembangkan kreativitas. Berikut ini adalah data-data yang digunakan untuk pembuatan karya.

1. Burung Phoenix

Burung Phoenix adalah burung yang terdapat dalam mitologi Mesir sejenis burung api legendaris yang keramat. Burung api ini digambarkan memiliki bulu yang sangat indah berwarna merah dan keemasan (Adikusrianto (2013:19). Dalam khasanah ragam motif dalam tradisi budaya Cina, Phoenix dan naga sering disandingkan dalam lukisan, ragam hias bangunan dan motif dalam kain atau pakaian. Pada masa lalu, motif tersebut digunakan pada pakaian dan perhiasan permasuri kaisar, sedangkan motif naga hanya dapat digunakan oleh kaisar sang 'anak langit'. Seiring perubahan zaman, motif burung Phoenix pun berkembang menjadi milik publik.



Gambar 1. Burung Phoenix
(Sumber :

<https://pixels.com/featured/fenghuang-chinese-phoenix-rebecca-wang.html> , Diakses : 01/03/2021, pukul 13.24)



Gambar 2. Motif Ekor Burung Phoenix Pada Busana

(Sumber : <https://en.goodtimes.my/2018/03/26/bird-known-red-phoenix-majestic-appearance-will-make-feel-fascinated> Diakses : 11/12/2020, pukul 05 : 40)

2. Bunga Krisan & Bunga plum

Secara historiografi pertama kali dilakukan pembudidayaan bunga krisan ada di Cina sejak 3.000 tahun sebelum Masehi. Bunga ini juga dijadikan sebagai simbol kebahagiaan di Cina. Ada sebuah filosofi terkenal di Cina berbunyi "jika ingin berbahagia sepanjang hayat, maka tanamlah krisan". Secara umum, krisan banyak melambangkan kebahagiaan, kegembiraan dan momentum kebersamaan.



Gambar 3. Bunga Krisan
(Sumber :

<https://8villages.com/full/petani/article/id/5cbfd3753a4bcb6c685c845e> , Diakses : 20/11/2020, pukul 11 : 31)



Gambar 4. Bunga Plum
(Sumber :

<https://www.Chinadaily.com.cn/regionalenganbungasakura,megangsekilasummemilikiKesamaanYangtinggi.html> , Diakses : 11/12/2020, Pukul 07:17)

namun sesungguhnya bunga plum berbeda dengan bunga sakura. Bunga plum menjadi bunga yang memiliki arti penting dalam kebudayaan Tiongkok dan memiliki makna yang mendalam yaitu, keindahan, kekuatan dan kesucian. Bunga plum juga menyimbolkan kasih ibu yang tetap bertahan di saat-saat sukar sekalipun. Karakter pertama dari penulisan bunga plum (*Mei*) dalam bahasa Mandarin adalah Radikal Mu, yang berarti ibu. Layaknya seorang ibu yang mengasahi anaknya, baik saat senang maupun sedih.

3. Busana Pesta Etnik Kontemporer

Busana adalah segala sesuatu yang dikenakan pada tubuh, baik dengan maksud melindungi tubuh maupun memperindah penampilan tubuh. Seiring dengan perkembangan jaman busana juga digunakan sesuai dengan kebutuhan pemakainya. Dari sinilah tercipta macam-macam busana, salah satunya yaitu busana pesta. Busana pesta adalah busana yang dikenakan untuk menghadiri kesempatan acara pesta. Penggolongan macam-macam busana pesta dikelompokkan menjadi 5 macam, yaitu busana pesta pagi, busana pesta sore, busana pesta malam, busana pesta malam resmi, busana pesta malam gala. Model busana pesta lebih bervariasi dan lebih rumit, seperti model lengan dengan berbagai macam pengembangan lengan, berbagai macam variasi garis leher, berbagai macam variasi kerah dan berbagai macam pengembangan rok. Proses dalam pembuatan busana pesta dibutuhkan keahlian khusus, ketelitian dan kesungguhan untuk mewujudkan suatu busana pesta yang baik dan berkualitas tinggi. Penggunaan detail yang tidak biasa menjadi ciri khas busana pesta khususnya busana yang memiliki perpaduan dua kultur yakni tradisional dan *modern* yang berkolaborasi sehingga menjadi sebuah perpaduan etnik kontemporer.

Busana etnik kontemporer adalah busana yang memadukan nilai tradisi dan sentuhan modern. Contohnya adalah dengan penggunaan bahan-bahan batik, tenun dan songket yang syarat akan budaya nusantara. Penambahan detail seperti batu-batuan, *swarovsky*, tembaga dan juga logam menjadi ciri khas dari busana etnik kontemporer. Menurut Anne Avantie dalam wawancara Miss Universe 2018, beliau menyebutkan busana yang dikenakan Miss Universe 2018 tidak bisa disebut kebaya melainkan busana etnik kontemporer. (<https://www.cantika.com/read/1317955/busana-zozibini-tunzidi-panggung-puteri-indonesia-2020-anne-avantie-itu-etnik-kontemporer>).



Gambar 5. Busana Etnik Kontemporer yang dikenakan Miss Universe 2018
(Sumber : <https://pin.it/5yHQcGk> , Diakses : 20/11/2020, pukul 20 : 20)

b. Metode Penciptaan

Metode penciptaan ini dilakukan berdasarkan teori Gustami Sp tentang 3 tahap 6 langkah dalam menciptakan karya kriya, dimulai dari tahap eksplorasi, perancangan desain dan proses perwujudan.

1. Eksplorasi

Dimulai dengan wawancara ke berbagai narasumber, dengan menggali informasi tentang ornamen-ornamen yang ada di budaya Cina dan mencari tahu tentang busana yang biasanya digunakan masyarakat Tionghoa serta mengambil beberapa yang memiliki makna bagus sebagai sumber ide. Dihasilkan ornamen budaya Cina, yaitu burung Phoenix sebagai sumber ide yang akan diangkat ke dalam motif batik melalui proses pemilihan peletakan motif dan akhirnya jadilah desain busana tersebut.

2. Perancangan

Tahap perancangan yaitu memvisualisasikan hasil dari penjelajahan atau analisa data kedalam berbagai alternatif desain atau sketsa untuk kemudian ditentukan desain atau sketsa yang terpilih untuk dijadikan acuan dalam pembuatan desain final dan terpilih 5 desain busana yang akan diwujudkan menjadi sebuah karya.

3. Perwujudan

Perwujudan merupakan ide, landasan konsep dan pikiran yang diwujudkan menjadi sebuah karya. Tahapan pembuatan karya pada penciptaan busana etnik kontemporer dengan sumber ide ornamen budaya Cina ini antara lain pembuatan desain, persiapan bahan (meliputi pengadaan bahan), pematikan dan terakhir adalah proses jahit untuk menciptakan pola busana yang diinginkan. Setelah melalui beberapa tahapan, selain pemilihan bahan yang sesuai desain, dilaksanakan proses pembuatan pola busana etnik kontemporer yang akhirnya diwujudkan dan di jahit menjadi sebuah busana.

B. Hasil dan Pembahasan

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini membuat lima karya desain kemudian karya diwujudkan menjadi busana. Seperti Bentuk dan karakteristik karya yang berbeda-beda, Keseluruhan karya juga memiliki judul yang berbeda-beda. Karya pertama berjudul *Li Mei* yang memiliki arti Bunga Plum yang indah, karya kedua berjudul *Xiu Juan* yang memiliki arti Keanggunan dan Kemewahan, karya ketiga berjudul *Nuwa* yang memiliki arti Kreatifitas dan banyak ide, karya keempat berjudul *Jia li* yang memiliki arti keindahan dan kecantikan, dan karya terakhir berjudul *Jia-Li 2* yang memiliki arti sama dengan karya keempat, meskipun namanya sama *Jia-Li 1* dan *Jia-Li 2* memiliki desain yang berbeda.

Motif yang digunakan merupakan visualisasi dari burung Phoenix yang pada karya ini lebih menonjolkan pada bagian ekor burung Phoenix. Dari berbagai sisi dengan penambahan motif pendukung seperti Bunga Krisan dan Bunga Plum juga mengimbangi motif ekor burung Phoenixnya. Kain yang digunakan adalah kain katun satin yang dikombinasikan dengan kain brokat dan kain tile. Pada kain batik menggunakan warna cerah yang dominan merah, kuning dan diberi latar polos hitam. Kain brokat dan kain tile memiliki karakteristik yang jika dilihat terkesan mewah, elegan

dan menambah anggun si pemakainya sehingga kain ini sangat cocok digunakan sebagai kombinasi dari desain batik dan busana yang juga ingin menonjolkan kesan anggun supaya busana terlihat semakin etnik namun memiliki gaya kontemporer yang berkelas.

Tema busana yang diambil merupakan perpaduan antara busana pesta dengan kebaya modifikasi yang diwujudkan menjadi gaya busana etnik kontemporer. Dalam pewujudannya, batik menggunakan teknik batik tulis dengan menorehkan lilin panas menggunakan canting. Pewarnaan batik menggunakan teknik colet dengan pewarnaan remasol. Teknik colet adalah teknik mewarnai batik yang sudah dicanting lalu diwarnai seperti halnya saat sedang melukis, tahapannya satu demi satu per motif. Pewarnaan menggunakan warna *modern*, yaitu warna-warna yang cerah. Kain yang sudah dibatik selanjutnya dipotong sesuai pola dan desain busana yang diinginkan. Pola busana yang dibuat menggunakan ukuran standar M. Setelah pemotongan bahan dilanjutkan dengan menjahit bahan sesuai dengan pola sehingga menjadi sebuah busana.



Karya 1



Karya 2



Karya 3

Gambar 6. Karya Busana 1, 2, 3
(Sumber : Studio Odt , Difoto : 13 April 2021)

1. Karya 1

Judul : *Xiu Juan*
Bahan : Kain katun satin, kain brokat, kain paris, kain organza, kain tile
Pewarna : Remasol
Teknik : Batik Tulis dengan pewarnaan colet
Tahun : 2021

Karya ini berjudul "*Xiu Juan*" busana ini menggambarkan detail dari setiap bentuk ekor burung Phoenix. Selain motif ekor burung Phoenix, dalam karya ini diberi motif pendukung bunga plum. Desain *Xiu Juan* mempunyai karakteristik yang *elegan* mewah dan berkelas.

Busana bagian atas dibuat dengan desain yang terinspirasi dari kebaya *modern* dan menggunakan kombinasi kain brokat yang dipadukan dengan kain tile polos dan diberi detail payet yang mengkilat pada seluruh bagian dan taburan payet dibagian dada serta ditambah korsase bunga yang cantik. Pada bagian salah satu lengannya juga terdapat selendang batik yang bermotif ekor burung Phoenix yang menempel pada kain organza dengan panjang yang menjuntai ke lantai yang dikaitkan menggunakan *snap button* yang menempel namun juga bisa dilepas jika tidak ingin mengenakan selendangnya dan dihiasi dengan bulu ostrich. Model rok bawahnya yaitu mermaid yang diberi belahan dibagian tengahnya supaya memudahkan pemakainya jika dipakai untuk jalan namun tidak meninggalkan kesan anggunnya. Desain batik pada bagian rok dengan selendang batik yang menjuntai pada busana ini menjadi salah satu *point of interest* karena desainnya yang unik dan memiliki nilai estetik yang tinggi. Meskipun busana ini melekat dan menyesuaikan bentuk badan pemakainya, pemakai busana ini akan tetap merasakan kenyamanan dan tidak gerah saat menggunakan busana ini karena sesuai karakteristik tile dan brokat yang tipis dan berlubang.

2. Karya 2

Judul : *Jia-Li*
Bahan : Kain katun satin, kain tile bordir, kain tile polos, kain brokat
Pewarna : Remasol
Teknik : Batik Tulis dengan pewarnaan colet
Tahun : 2021

Karya selanjutnya berjudul "*Jia-Li*" menggambarkan motif burung phoenix dan ekornya yang masih menjadi *point* dari motif yang ingin ditampilkan, yang dikombinasikan dengan bunga-bunga yang bertaburan disekelilingnya. Desain *Jia-Li* mempunyai karakter mewah *elegan dan* berkelas.

Busana bagian atas dibuat dengan desain yang terinspirasi dari kebaya *modern* dan menggunakan kombinasi kain tile bordir dan kain brokat yang dipadukan dengan kain tile polos dan diberi detail payet yang mengkilat diseluruh bagiannya. Pada bagian atasan dari busana ini menggunakan tile motif yang ditempel potongan dari kain tile motif yang bentuknya menyerupai akar dan melingkar di badan. Selain agar bentuknya dapat menyesuaikan bentuk badan, penggunaan bahan tile ini karena menyesuaikan dari tingkat kenyamanan pemakai saat menggunakan busana ini. Pada bagian pergelangan tangan terdapat rumbai rumbai yang dibuat dari bulu ostrich. Model rok bawahnya yaitu *mermaid* dan memiliki ekor di belakangnya. Pada bagian depan tengah diberi belahan supaya memudahkan pemakainya saat digunakan berjalan. Nilai Estetik dari busana ini terletak pada desain motif batiknya yang dikombinasikan dengan tambahan motif bunga yang lebih banyak dan juga pada motif burungnya yang didesain full seluruh bagian badan phoenix terdapat pada desain ini.

3. Karya 3

Judul	: <i>Jia-Li 2</i>
Bahan	: Kain katun satin, kain tile bordir, kain tile polos, kain brokat
Pewarna	: Remasol
Teknik	: Batik Tulis dengan pewarnaan colet
Tahun	: 2021

Karya ketiga berjudul "*Jia-Li 2*" menggambarkan motif ekor burung Phoenix yang dikombinasikan dengan bunga-bunga yang bertaburan disekelilingnya. Desain *Jia-Li 2* mempunyai karakter mewah *elegan dan* berkelas.

Pada busana bagian atas, dibuat dengan desain yang terinspirasi dari kebaya *modern* dan menggunakan kombinasi kain tile bordir dan kain brokat yang dipadukan dengan kain tile polos dan diberi detail payet yang mengkilat. Penggunaan bahan ini sesuai dengan karakteristik busana kebaya yang bahannya menggunakan bahan yang dapat menyesuaikan bentuk badan dan tipis. Selain supaya terlihat lebih indah anggun, hal ini juga dilakukan supaya pemakai lebih nyaman dan tidak gerah. Pada bagian atasannya, tile motif ditempel bordiran yang bentuknya menyerupai ujung ekor phoenix, dan bagian pundaknya diberi aksesoris bulu ostrich. Pada bagian lengan sebelah terdapat rumbai-rumbai dari payet yang menambah kesan estetis sedangkan lengan sebaliknya ditempel bordiran bunga dan bunga timbul. Model rok bawahannya yaitu *mermaid* namun memiliki ekor di belakangnya. Karena roknya besar, Pada bagian depan samping diberi belahan supaya memudahkan pemakainya saat berjalan. Pada busana ini desain motif batik hampir sama dengan desain sebelumnya namun tetap berbeda. Pada desain ini motif burung phoenix diambil dibagian ekornya saja, namun hal ini tidak mengurangi nilai estetis dari busana ini

C. Kesimpulan

Pembuatan busana etnik kontemporer dengan batik diawali dari mengumpulkan berbagai macam data tentang burung Phoenix, lalu di olah menjadi sebuah sketsa motif batik di kertas. Kemudian dari sketsa batik yang di kertas, di pindah ke kain. Setelah itu, dilanjutkan untuk proses membatik dari *ngelowongi*, pewarnaan, hingga *pelorodan*. Bahan utama batik menggunakan kain katun satin.

Proses pembuatan karya busana ini dimulai dengan mengumpulkan data tentang busana pesta, kebaya, busana etnik dan busana kontemporer. Semua data yang sudah terkumpul, dibuat sepuluh sketsa alternatif. Dari sketsa alternatif ini di pilih lagi menjadi sketsa terpilih sebanyak lima sketsa. Dari sketsa terpilih, dilanjutkan proses pengambilan ukuran badan, pembuatan pola busana, pemotongan pola serta proses menjahit, hingga menghias busana, dan yang terakhir *finishing*. Busana ini dikombinasikan dengan kain tile dan kain brokat. Pemilihan kain ini mengikuti karakteristik busana etnik kontemporer yaitu menggunakan kain yang terdapat unsur wastra nusantaranya yaitu batik dengan ciri khas gaya busana etnik kontemporer yaitu penambahan detail seperti manik- manik dan payet.

Dalam penyelesaian Tugas Akhir ini berhasil membuat lima buah karya dengan judul, bentuk dan karakteristik dari setiap karya yang berbeda-beda. Karya ini berusaha mengembangkan batik agar diminati generasi muda dalam menggunakan busana kebaya yang dikembangkan menjadi busana etnik kontemporer dan melestarikan budaya Cina yang masih kental dengan kepercayaannya akan filosofi penggunaan busana yang ada motif burung Phoenixnya. Diharapkan ke depannya generasi muda lebih tertarik lagi untuk mempelajari dan mengenal batik.



Daftar Pustaka

- Arfiani, Dewi. 2015. *Padu Padan Busana Etnik*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Avantie, Anne. 2015. *Anne Avantie Inspirasi, Karya dan Cinta*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Helen Ishwara dkk. 2020. *Benang Raja Menyimpul Keelokan Batik Pesisir*. Jakarta: KPG (Kepustakaan Populer Gramedia).
- Ernawati dkk. 2008. *Tata Busana Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.

Daftar Laman

- <https://nationalgeographic.grid.id/read/13295208/hakikat-makna-burung-phoenix-dalam-tradisi-cina?page=all>
- <https://pixels.com/featured/fenghuang-chinese-phoenix-rebecca-wang.html>
- <https://en.goodtimes.my/2018/03/26/bird-known-red-phoenix-majestic-appearance-will-make-feel-fascinated>
- <https://8villages.com/full/petani/article/id/5cbfd3753a4bcb6c685c845e>
- https://www.Chinadaily.com.cn/regional/2016-02/03/content_23375757.html
- [https://www.cantika.com/read/1317955/busana-zozibini-tunzi-di-panggung-puteri-indonesia-2020-anne-avantie-itu-etnik-kontemporer\).](https://www.cantika.com/read/1317955/busana-zozibini-tunzi-di-panggung-puteri-indonesia-2020-anne-avantie-itu-etnik-kontemporer).)

